

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ANAK TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL HUDA CANGGAL MELALUI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

Yenny Aulia Rachman¹, Salamah¹, *Agustina Putri Reistanti²

¹Institut Islam Nabdlatul Ulama Temanggung

²STAI Muhammadiyah Blora

putrireista08@gmail.com

Abstract

The purpose of implementing community service activities is to depict the role of TPQ (Islamic Education Institution) in religious character education and the internalization of religious character education within TPQ. This service activity utilizes Participatory Action Research (PAR), an action research method resulting from planning, taking action, and evaluating the outcomes of those actions. Strengthening the religious character of students at TPQ AL HUDA is achieved through habituation. The activities begin with regular Quranic studies using the Yanbu'a method and the analysis of Islamic texts and supplications. Subsequently, at the end of the Quranic study session, the internalization of religious character strengthening is carried out through the habituation of learning religious character with the visualization of the "Nussa and Rara" film. Following this, the teachers reinforce religious character within TPQ and encourage the students to seek positive advice in their daily activities. This method effectively engages students in Quranic studies and indirectly instills the values portrayed in the film in the children's hearts.

Keywords: TPQ, Character, Nussa and Rara.

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggambarkan bentuk peran TPQ dalam pendidikan karakter religius (Islam) dan internalisasi pendidikan karakter religius (Islam) TPQ. Metode pengabdian ini menggunakan Prticipatory Action Research (PAR) merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi dan evaluasi dari hasil tindakan. Penguatan Karakter Religius Santri TPQ AL HUDA canggal dilakukan dengan pembiasaan. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan rutin ngaji dengan metode Yanbu`a, kitab, dan fasholatan. Selanjutnya di akhir kegiatan mengaji dilakukan internalisasi penguatan karakter religius santri dengan pembiasaan pembelajaran penguatan karakter religius dengan visualisasi film nusa dan rara. Setelah itu guru memberikan penguatan penguatan Karakter religius yang ada di TPQ dan menggerakkan santri untuk tetap mengambil nasehat positif dalam melakukan setiap kegiatan. Dengan metode tersebut sangat menarik antusias santri dalam mengaji dan secara tidak langsung nilai karakter dari film tersebut bisa tertanam di dalam diri anak.

Kata kunci: TPQ, Karakter, Nussa dan Rara



© 2023, Yenny Aulia Rachman, Salamah, Agustina Putri Reistanti

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
14 Agustus 2023	20 September 2023	24 September 2023	30 Oktober 2023

* Penulis Korespondensi

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi, pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan setiap individu, terutama anak-anak usia dini (Siswanto, Zaelansyah, Susanti, & Fransiska, 2019). Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk melahirkan individu yang berperilaku baik sesuai harapan masyarakat, bangsa, dan negara (Muthohar, 2021). Maka, diharapkan bahwa pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik yang formal maupun yang informal, dapat menjadi solusi terhadap penurunan moral anak bangsa (Jaenullah, Ferdian Utama, 2022). Pendidikan karakter dalam konteks Islam telah ditekankan sejak kedatangan Islam di dunia. Ketika Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia, hal ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter dalam perspektif Islam. Ajaran Islam bukan hanya berfokus pada aspek keimanan, ibadah, dan hubungan sosial (mu'amalah), tetapi juga memberi perhatian khusus pada akhlak. Ajaran Islam secara keseluruhan memberikan contoh karakter ideal bagi seorang muslim yang disebut sebagai model karakter yang komprehensif (kaffah) (Pendidikan, Nabila, & Artikel, 2021).

Pertama-tama, keimanan (iman) menjadi landasan utama karakter kaffah, di mana seorang Muslim diberi tugas untuk memperkokoh iman kepada Allah, para rasul-Nya, kitab-Nya, malaikat, hari kiamat, serta takdir Allah. Kedua, karakter kaffah mencakup aspek ketaatan (Islam) terhadap ajaran Islam, di mana setiap Muslim diarahkan untuk mentaati segala perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan dalam agama. Selanjutnya, konsep ihsan (kesempurnaan) mendorong seorang Muslim untuk berbuat baik dalam segala hal, dengan memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan, baik kepada Allah maupun sesama manusia. Di samping itu, karakter kaffah juga menekankan pentingnya moralitas (akhlaq) yang tinggi, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan kesopanan dalam berinteraksi dengan sesama. Adab (etika) juga menjadi bagian integral dari karakter kaffah, di mana seorang Muslim diharapkan menjaga tata krama, sopan santun, dan perilaku yang baik dalam semua aspek kehidupan. Takwa (ketaqwaan) adalah prinsip sentral dalam karakter kaffah, yang mengacu pada kesadaran dan ketakutan akan Allah serta menjauhi segala bentuk dosa. Kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab serta kedermawanan dan keprihatinan sosial juga menjadi bagian penting dalam karakter kaffah. Dengan memadukan semua aspek ini, seorang Muslim diharapkan menjadi teladan yang baik dalam masyarakat, menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi, sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan, karakter Nabi Muhammad SAW dipandang sebagai contoh yang sempurna, dengan sifat-sifat seperti kejujuran (Shidiq), penyampaian pesan (Tabliq), kepercayaan (Amanah), dan pemahaman yang mendalam (Fathonah) (Azhari & Mustapa, 2021). Oleh karena itu, pembentukan karakter religius adalah langkah awal penting dalam mendidik anak-anak dalam Islam.

Menurut Azwar (2017), usaha pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan karakter melibatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (Hasanah & Fajri, 2022). Hal ini mencakup perubahan positif dalam pemikiran, sikap, dan perilaku individu. Di sisi lain, TPQ atau taman pendidikan Alquran, sebagai lembaga pendidikan Islam yang ditujukan untuk anak-anak usia dini (4-6 tahun), bertujuan utama untuk memungkinkan para siswa menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tepat. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dianggap sebagai kebutuhan penting, dan kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Kusuma, 2018). TPQ menawarkan lingkungan yang terstruktur dan didedikasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Di TPQ, anak-anak dan remaja dapat belajar membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an dengan bimbingan para guru yang terampil dan berpengalaman. Kehadiran TPQ tidak hanya memberikan akses

kepada siswa untuk mempelajari teks suci Al-Qur'an, tetapi juga membantu mereka untuk memahami konteks dan makna ayat-ayatnya (Nurhuda, Fatinova, & Wildan, 2020). Selain itu, TPQ sering kali juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi komunitas setempat. Mereka dapat menjadi tempat untuk berkumpul, berbagi pengetahuan agama, serta memperkuat hubungan antar-anggota masyarakat Muslim. Dengan demikian, TPQ tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memainkan peran yang penting dalam memperkokoh kehidupan beragama dan sosial masyarakat. Melalui keberadaan TPQ, masyarakat dapat memastikan bahwa generasi muda terus memperoleh pendidikan agama yang kuat dan mendalam. Hal ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan spiritual mereka, tetapi juga menjaga warisan budaya dan keagamaan yang penting bagi umat Islam. Kegiatan TPQ dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus melalui pembiasaan yang terus menerus (Utama, Irhamudin, & Linawati, 2022). Oleh karena itu, dalam konteks masyarakat Muslim, keberadaan TPQ dapat dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Selain itu, ustad/ustadzah juga memberikan pengajaran tentang beragam nilai karakter yang saling terkait dengan kisah-kisah nabi. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan memegang peranan penting sebagai upaya pertama dalam mengembangkan aspek keagamaan pada anak-anak. Melalui pendidikan karakter ini, anak-anak diperkenalkan kepada nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan agama yang mereka anut. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan mencakup pembelajaran dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama yang diyakini oleh individu atau masyarakatnya. Hal ini dapat meliputi pemahaman tentang ajaran-ajaran suci, ritual keagamaan, etika, moralitas, serta konsep-konsep spiritual yang tercermin dalam ajaran agama yang dianut. Upaya pertama dalam pendidikan karakter berbasis keagamaan melibatkan pengenalan anak-anak terhadap konsep-konsep dasar dalam agama yang mereka anut. Ini dapat dilakukan melalui cerita-cerita agama, pengenalan terhadap ajaran-ajaran utama, serta pembiasaan dalam melakukan praktik-praktik keagamaan seperti shalat, puasa, sedekah, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter berbasis keagamaan juga mencakup pembentukan nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, sabar, dan rendah hati, yang menjadi bagian integral dari ajaran agama. Melalui pemahaman dan praktek nilai-nilai ini, anak-anak diajarkan untuk menginternalisasikan ajaran agama dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari.

Pendidikan karakter berbasis keagamaan juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan anak-anak, memperkuat rasa keterikatan mereka terhadap keyakinan dan praktik keagamaan, serta membantu mereka mengembangkan kedewasaan spiritual dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan bukan hanya merupakan upaya pertama dalam mengembangkan aspek keagamaan pada anak-anak, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat dalam membentuk kepribadian dan moralitas yang baik dalam diri mereka. (Hidayah, 2018). Pendidikan karakter juga perlu dikembangkan di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) AL Huda yang beralamat di Desa Canggal Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung yang memiliki sejumlah siswa sekitar 50 anak. dari beberapa permasalahan yang ada di lembaga TpQ tersebut diantaranya adalah permasalahan karakter anak yang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengabdian ditemukan beberapa siswa belum paham cara berkomunikasi yang baik dengan guru dan teman, respon ketika pembelajaran mengaji masih sangat kurang.

Pembentukan sifat dan kepribadian pada usia dini dapat dimulai melalui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas. Salah satu faktor yang sangat signifikan adalah dampak dari penggunaan *gadget* pada anak-anak yang masih bersekolah. Mereka cenderung rentan terpengaruh oleh tren dan interaksi yang terjadi di media sosial (Andriani, 2018: 238). Di antara berbagai program televisi yang ditawarkan, film animasi ternyata menjadi favorit di

kalangan anak-anak usia dini. Film animasi populer karena selain memberikan hiburan, juga menawarkan cerita yang menarik dengan tokoh-tokoh anak-anak. Namun, mungkin tanpa disadari, pengaruh film animasi juga memengaruhi perkembangan anak (Sayekti, 2019).

Kepribadian anak terbentuk seiring dengan apa yang mereka lihat dan rasakan, dan ini sangat terkait dengan kebiasaan yang mereka kembangkan. Kebiasaan yang dipraktikkan anak akan menjadi bagian dari karakter mereka (Bakhrudin 2020). Film animasi ini mengisahkan petualangan dua anak bernama Nussa dan Rara, dan di dalamnya disampaikan berbagai pesan pendidikan tentang ajaran Islam dengan cara yang menarik (Nuraini 2019). Dengan demikian, Film Animasi Nussa dan Rara berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk penguatan peran TPQ dalam pendidikan karakter religius dan internalisasi pendidikan karakter religius dapat berjalan beriringan dengan kegiatan pembelajaran di TPQ.

METODE

Metode pengabdian yang diterapkan menggunakan Participatory Action Research (PAR), sebuah pendekatan penelitian yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis. Tujuan utama dari metodologi PAR adalah memberdayakan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah sehari-hari mereka. Proses penelitian ini merupakan tindakan untuk memahami dan mengubah praktik sosial, serta melibatkan praktisi pada setiap langkah penelitian. Tahap pertama dari metode ini adalah persiapan sosial. Pada tahap ini, pengabdian dimulai dengan mengumpulkan informasi dari masyarakat tentang permasalahan yang ada di lapangan. Informasi ini menjadi dasar untuk langkah-langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Langkah berikutnya adalah analisis sosial. Di tahap ini, pengabdian melakukan kegiatan forum group discussion (FGD) dengan pihak kepala TPQ, guru TPQ, dan wali santri. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam permasalahan yang ada dan mencari solusi yang tepat. Setelah analisis dilakukan, pengabdian merumuskan strategi organisasi komunitas (Utama, Eka, Wati, & Yani, 2023). Ini melibatkan merencanakan langkah-langkah konkret untuk memecahkan masalah yang diidentifikasi sebelumnya. Misalnya, pengabdian dapat merencanakan kegiatan penguatan karakter santri melalui animasi film Nussa dan Rara. Koordinasi dengan pihak kepala TPQ dan guru dilakukan untuk memastikan pelaksanaan strategi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan adalah langkah selanjutnya. Setelah musyawarah dengan pihak kepala TPQ, pengabdian akan menjalankan kegiatan pendampingan setiap Jumat. Kegiatan ini harus rutin dilakukan setiap minggu. Di dalamnya termasuk mengenalkan karakter religius kepada santri TPQ, memperkenalkan animasi yang mengandung nilai-nilai religius, serta menjelaskan dan mempraktikkan pentingnya karakter religius bagi santri. Terakhir, evaluasi dilakukan. Tahap ini mencakup penilaian terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta hambatan dari proses penguatan karakter santri TPQ Al Huda. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas program pengabdian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dideskripsikan berdasarkan langkah-langkah metodologi PAR berikut ini:

1. Persiapan Sosial

Kegiatan PKM dimulai dengan menjalin komunikasi dengan kepala TPQ Al Huda. Sasaran subjek kegiatan pengabdian adalah Santri TPQ AL HUDA di desa Canggal Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Pengabdian merencanakan pertemuan dengan pihak kepala TPQ dan guru TPQ, dan wali santri dalam rangka menggali informasi permasalahan

yang ada di lapangan. Community Strategic Planning. Dalam tahap Persiapan Sosial ini, pengabdian melakukan upaya awal untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh TPQ Al Huda dan santri-santrinya. Melalui komunikasi dengan pihak terkait, tujuannya adalah untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan kondisi di lapangan serta membangun kerjasama yang solid untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan efektif.

2. Analisis Sosial

Pengabdian bersama dengan para anggota ustadz dan ustadzah TPQ AL HUDA Canggal berkumpul melakukan kegiatan khatam AL-Qur'an dan sekaligus berdiskusi untuk menganalisis masalah yang ada dalam TPQ Tersebut. Pada tahap ini pengabdian dan anggota organisasi TPQ memperoleh beberapa masalah yang ada dalam anggota tersebut. diantaranya yaitu beberapa Ustadz tidak disiplin dalam mengajar, kurangnya minat santri dalam mengaji, kurangnya santri, Sehingga para santriwan santriwati acuh tak acuh dalam mengaji. Dalam Analisis Sosial ini, terjadi kolaborasi antara pengabdian dan anggota TPQ dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul di lingkungan TPQ Al Huda. Melalui kegiatan khatam Al-Qur'an dan diskusi, mereka dapat mengeksplorasi akar masalah yang ada dan memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh TPQ dan santri-santrinya. Langkah ini penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam rangka memperbaiki kondisi dan meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Al Huda.

3. Strategi Organisasi Komunitas

Berdasarkan hasil analisis, pengabdian bersama anggota ustadz ustadzah fokus pada tujuan program yaitu penguatan karakter religius santri dengan program yaitu pembelajaran melalui kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan strategi membentuk karakter santri yang religius. Karena pada hakikatnya seorang muslim penting mempunyai karakter religius ini. Harapannya dari fokus masalah ini yaitu untuk memperkuat dan menanamkan pembiasaan agar para santri tau betapa pentingnya karakter religius sebagai pondasi awal untuk masa depannya. Pada tahapan ini menghasilkan kesepakatan antara pengabdian dan para ustadz untuk memasukkan program pendampingan penguatan karakter religius santri TPQ melalui film animasi Nussa dan Rara. Pada tahap ini terjadi kesepakatan antara pengabdian dan para ustadz untuk memasukkan program pendampingan penguatan karakter religius santri TPQ melalui film animasi Nussa dan Rara. Melalui strategi ini, diharapkan santri akan lebih terlibat dan terinspirasi dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui konten animasi tersebut. Langkah ini mencerminkan upaya untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi santri, sehingga dapat lebih efektif dalam membangun karakter religius yang kokoh pada generasi mendatang.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pengabdian memberikan pendampingan kepada para santri yang masih belum paham tentang menjaga karakter religius. Pada tahap ini pengabdian juga memberikan pendampingan kepada santriwan santriwati memberikan penjelasan mengenai apa itu karakter religius dengan mengundang seorang Kyai. Program tersebut di laksanakan dengan pembukaan terlebih dahulu bersama santri dan ustadz ustadzah serta perkenalan kepada santri santri tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan setiap hari supaya lebih nyaman untuk saling membantu. Program tersebut menghimbau untuk terus membantu santriwati mengerti bahwa pentingnya membentuk karakter religius dan pembiasaan apa saja yang harus dilakukan untuk santri. Hasil dari pelaksanaan ini adalah memberi pendampingan yaitu dengan kegiatan pembelajaran melalui film animasi nussa dan rara dan kemudian melakukan sesi tanya jawab terhadap para santri-santri.

Pada tahap pembelajaran di TPQ ini salah satu adalah metode Yanbu`a. Dalam metode ini semua santri diwajibkan mengaji sesuai pembelajaran yang ada di TPQ. Adapun pembelajarannya yaitu Yanbu`a, kitab, dan fasholatan. Sehingga di akhir mengaji terdapat tambahan yaitu pembiasaan pembelajaran penguatan karakter religius.

Pada tahap pendampingan TPQ juga memberikan pembelajaran dengan menanamkan Karakter religius yang ada di TPQ dengan mengajak santri menonton film nusa dan rara melalui media youtube. Film tersebut menghadirkan berbagai pesan pendidikan mengenai ajaran Islam, yang dipresentasikan dengan cara yang menarik dalam ceritanya (Nuraini 2019). Dari hasil pengamatan terlihat santri tertarik dan sangat antusias dalam menonton film. Mereka pun tidak merasa boan lagi ketika ikut mengaji di TPQ Al Huda. Pendampingan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) melibatkan penggunaan media film Nusa dan Rara sebagai salah satu metode untuk menanamkan karakter religius pada santri. Nusa dan Rara adalah sebuah serial animasi yang menyajikan pesan-pesan pendidikan mengenai ajaran Islam secara menarik dan berdaya tarik. Dalam film ini nilai-nilai keagamaan disampaikan melalui kisah-kisah yang menghibur dan memberikan pelajaran moral kepada pemirsa, terutama para santri.

Kehadiran film Nusa dan Rara melalui media YouTube memberikan akses yang mudah bagi santri untuk mengakses konten tersebut kapan pun dan di mana pun mereka berada. Ini memberikan fleksibilitas dalam pendekatan pendidikan agama, yang tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu. Dengan demikian, santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dari pengamatan, terlihat bahwa santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menonton film ini. Antusiasme ini mencerminkan minat mereka dalam belajar agama dan menyerap nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui film tersebut. Film Nusa dan Rara membantu meningkatkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan mengaji di TPQ Al Huda karena mereka merasa terhubung dengan materi pelajaran secara lebih personal dan menarik. Dengan demikian, penggunaan film Nusa dan Rara sebagai alat pendidikan di TPQ Al Huda melalui media YouTube telah terbukti efektif dalam menanamkan karakter religius pada santri, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selesai menonton selanjutnya ustad mengajak berdiskusi bersama santri. Ustad juga menggerakkan santri untuk tetap mengambil nasehat positif dalam melakukan setiap kegiatan. Pelaksanaan mengajar ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan para anggota ustadz dan ustadzah.

5. Evaluasi

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki selanjutnya diantaranya sebagai berikut:

- a. Banyak santriwati yang kurang faham apa itu karakter religius
- b. Runtuhnya sikap takdzimul ustadz pada santri, sehingga para santri cenderung acuh tak acuh terhadap perintah ustadz.
- c. Kurangnya pemahaman mengenai karakter religius sehingga dalam kegiatan sehari-hari masih banyak santri yang belum bisa menerapkannya.

Solusi yang diberikan yaitu :

- a. melakukan pendampingan mengenai pemahaman pentingnya karakter religius bagi santri.
- b. Memberi arahan dan motivasi kepada santriwati agar selalu melakukan kegiatan positif dan selalu menunjukkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan dengan adanya program-program kegiatan yang pengabdian dampingi dapat:

- a. Memberikan kegiatan positif dan berdaya guna untuk memajukan santri melalui kegiatan pendampingan penguatan karakter religius santri TPQ.

- b. Memberikan pengarahan terkait karakter religius melalui animasi nusa dan rara.
- c. Terjalannya silaturahmi antara anggota akademis dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, dapat disajikan ringkasan yang menggambarkan langkah-langkah serta tujuan dari pengabdian tersebut. Langkah pertama yang dilakukan adalah Persiapan Sosial, di mana komunikasi dengan pihak TPQ Al Huda dilakukan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh TPQ dan santri-santrinya. Melalui kolaborasi ini, pemahaman yang komprehensif tentang konteks lapangan dibangun, serta kerjasama yang solid terjalin untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Analisis Sosial dilakukan dengan mengadakan kegiatan khatam Al-Qur'an dan diskusi bersama anggota ustadz dan ustadzah TPQ Al Huda. Dalam tahap ini, masalah-masalah yang dihadapi oleh TPQ dan santrinya diidentifikasi, seperti kurangnya disiplin dalam mengajar dan minat belajar santri yang rendah. Dari sinilah, strategi untuk perbaikan kondisi pendidikan di TPQ Al Huda dirumuskan.

Strategi Organisasi Komunitas difokuskan pada penguatan karakter religius santri melalui pembelajaran dengan menonton film animasi Nussa dan Rara. Melalui program ini, diharapkan karakter religius santri dapat ditingkatkan dan ditanamkan sebagai pondasi bagi masa depan mereka. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang karakter religius kepada santri, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui film animasi Nussa dan Rara. Dalam proses pengajaran, metode Yanbu'a diterapkan untuk memperkuat pembelajaran karakter religius. Evaluasi kegiatan menyoroti beberapa permasalahan, seperti kurangnya pemahaman tentang karakter religius dan kurangnya kedisiplinan ustadz dalam mengajar. Solusi yang diajukan mencakup pendampingan dan motivasi kepada santri untuk meningkatkan kegiatan positif dan menunjukkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan dengan adanya program-program kegiatan yang diimplementasikan, dapat memberikan dampak positif dalam memajukan santri melalui penguatan karakter religius, memberikan pengarahan terkait karakter religius melalui film animasi, serta memperkuat silaturahmi antara anggota akademis dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup bersama.

SIMPULAN

Penguatan Karakter Religius Santri TPQ AL HUDA canggal. Dilakukan dengan pembiasaan karakter. Dimulai dengan kegiatan rutin ngaji dengan metode Yanbu'a, kitab, dan fasholatan. Selanjutnya di akhir kegiatan mengaji dilakuka internalisasi penguatan karakter religius santri dengan pembiasaan pembelajaran penguatan karakter religius. Pembiasaan karakter relikgius ini dilakukan dengan visualisasi film nusa dan rara. Setelah itu guru memberikan penguatan penguatan Karakter religius yang ada di TPQ dan menggerakkan santri untuk tetap mengambil nasehat positif dalam melakukan setiap kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di TPQ Al Huda Desa Canggal, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam peningkatan pendidikan agama. Melalui implementasi metodologi Participatory Action Research (PAR), langkah-langkah seperti Persiapan Sosial, Analisis Sosial, Strategi Organisasi Komunitas, dan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Terbukti bahwa pembelajaran melalui film animasi Nussa dan Rara serta penerapan metode Yanbu'a mampu meningkatkan minat dan pemahaman santri terhadap ajaran Islam. Meskipun evaluasi mengungkapkan beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang karakter religius dan kurangnya disiplin dari sebagian ustadz, solusi yang diusulkan menawarkan langkah-langkah yang dapat memperbaiki kondisi tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan PKM

ini memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat pendidikan agama di TPQ Al Huda, dengan harapan bahwa implementasi program-program yang diusulkan akan terus memajukan santri dan memperkuat karakter religius mereka, serta memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Anwar, . R. N. . (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.
- Asiyah, Nur, et al. "Internalisasi Karakter Religius Islam Anak Melalui Suplementasi Sastra Digital'Kusuma'(Aku Suka Ke Masjid)." *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2021): 73-86.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 271–278. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V4I2.2865>
- Fachrudin. 2018. "Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 9 No. 1 Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. In *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2). <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Huda, Miftachul. 2015. "Islamic Spiritual Character Values of al-Zarnuji's Ta'lim al-Muta'allim". *Mediterranean Journal of Social Sciences-MCSER Publishing*. Vol. 6. No. 4.
- Jaenullah, Ferdian Utama, D. S. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931–942. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6013>
- Muthohar, A. (2021). Implementation and Development Models of Character Education in School. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 69–82. <https://doi.org/10.21093/TWT.V8I2.3236>
- Nurhuda, Z., Fatinova, D., & Wildan, M. (2020). Metode Pengajaran Komunikatif Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Siswa Usia Dini. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p1-14>
- Pendidikan, T., Nabila, I., & Artikel, I. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875. <https://doi.org/10.36418/JAPENDI.V2I5.170>
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32.
- Sayekti, Oktavianus Muning. Film Animasi “nussa dan rara episode baik itu mudah” sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak* , 2019, 8.2: 164-171.
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Utama, F., Eka, Y., Wati, R., & Yani, F. (2023). Pendampingan Membuat Alat Pembelajaran Edukatif Dari Kulit Telur Dan Biji-Bijian Terhadap Guru Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Ma'arif NU Metro. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. [https://doi.org/10.0000/KJPM.2023.VOL3\(1\).469](https://doi.org/10.0000/KJPM.2023.VOL3(1).469)

- Utama, F., Irhamudin, & Linawati. (2022). Program Habitiasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Anak Usia Dini. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 53–64. <https://doi.org/10.25217/WISANGGENI.V2I2.2758>
- Purnama, Medina Nur Asyifah. Nilai-nilai pendidikan moral (santun dan hormat pada orang lain) dalam film animasi nussa dan rara (dalam episode kak nussa). *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* , 2020, 2.1: 38-48.